

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN
PEMBERDAYAAN KESEJATERAAN KELUARGA (PKK) NAGARI
ANIDNG, KECAMATAN SULIKI, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA.**

Oleh

Hafizah Qorina (1601114537)

Hafizahqorina01@gmail.com

Pembimbing : Mimin Sundari Nst, S.Sos., M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293
Telp/fax 0761-63272

ABSTRACT

Empowerment of women so far there are still shortcomings that cause women to be unable to empower themselves and explore their potential which can later help the economy in the family. The PKK organization as a facilitator in empowerment, especially for women, makes programs that can improve women's ability to explore their potential. The purpose of this study was to find out how women's empowerment in PKK activities and the inhibiting factors of women's empowerment in PKK activities in Nagari Anding, Suliki District, Lima Puluh Regency. City. By using qualitative research methods, the informants of the research were the village secretary, the deputy chairman of the PKK, the PKK cadres and the community who participated in the PKK activities. Data collection techniques through interviews, observation and documentation in order to obtain the required data such as primary data and secondary data which then shows the results of women's empowerment and its obstacles. The results of the study indicate that stage women's empowerment carried out by PKK Nagari Anding has been carried out well and the inhibiting factors are the low knowledge of both members and the community, busyness of the community, lack of funds.

Keywords: Empowering Women, Empowering Family Welfare

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 52 tahun 2005 tentang Sistem perencanaan pembangunan Nasional, maka pemerintah harus lebih terfokus terhadap Undang-Undang ini, karena pembangunan ini merupakan jembatan menuju masyarakat yang sejahtera, untuk membantu pembangunan nasional, Pemerintah dan membuat sebuah kebijakan yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dengan adanya kebijakan ini maka PKK di tuntut untuk memberdayakan masyarakat, sehingga mempermudah dalam menjalankan pembangunan nasional.

PKK berfungsi sebagai fasilitator dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan, dimana kaum perempuan juga harus bisa membantu meringankan perekonomian keluarga, dan ikut serta dalam upaya pembangunan nasional. Pemberdayaan pada kaum perempuan adalah usaha untuk meningkatkan dan mendorong kaum perempuan agar mampu meningkatkan kemampuannya. Dengan alasan tersebut pemberdayaan perempuan perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan peran aktif perempuan dalam rangka meningkatkan pendapatannya.

Nagari Anding adalah salah satu Nagari yang termasuk dalam kecamatan suliki dengan perkembangan cepat. Sama seperti daerah lain yang mengalami pertumbuhan cepat yang mengupayakan pemberdayaan bagi masyarakat, dengan adanya partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan. TP PKK Nagari Anding sudah melakukan kegiatan yang mengikut sertakan perempuan-perempuan di nagari tersebut. Kegiatan PKK ini mendapat sumber dana melalui dana nagari dan untuk sarana berasal dari dana desa.

Salah satu kegiatan yang masih berjalan yaitu kegiatan pelatihan menjahit kostum dan bedcover yang dananya bersumber dari dana desa. Kegiatan pelatihan yang diikuti sebanyak 12 orang namun untuk keberlanjutan kegiatan hanya 2 orang yang masih melanjutkan usaha menjahit ini. Sayangnya usaha menjahit ini kurang di apresiasi oleh pemerintah nagari setempat, jika usaha ini di apresiasi dan di promosikan keluar daerah tentu bisa menambah pendapatan penjahit sehingga bisa menjadi potensi yang bisa dikembangkan. Sesuai dengan tahapan pemberdayaan yang dilakukan seperti tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap tranformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan dan tahap peningkatan kemampuan intelektual sehingga dapat terlihat sejauh mana pemberdayaan dilakukan pada kaum perempuan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat dan menyusun penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Kegiatan Pkk Nagari Anding, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan Pemberdayaan Perempuan dalam kegiatan PKK Nagari Anding, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Apa faktor-faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam kegiatan PKK Nagari Anding, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan perempuan dalam kegiatan PKK nagari Anding, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat Pemberdayaan Perempuan dalam kegiatan PKK Nagari Anding, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, di harapkan kajian ini dapat memberi kontribusi baik secara langsung atau tidak langsung bagi kepuasan program studi Administrasi Publik Universitas Riau, serta menjadi alternatif referensi penelitian yang tertarik pada kajian Pemberdayaan Perempuan dalam kegiatan PKK.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.

2.1 Konsep Teori

1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Sulistiyani (2004:77) menjelaskan bahwa “Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “*daya*” yang berarti kekuatan atau kemampuan”. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

2. Tahapan dan Proses Pemberdayaan

Tahap- tahap yang harus dilalui dalam proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat menurut Ambar T. Sulistiyani (2004: 83-84) meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pemberdaya/ aktor/ pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasiberlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

- b. Tahap tranformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berjalan efektif jika tahap pertama telah terkondisi.

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ini merupakan tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis teliti ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, alasan peneliti mengambil kualitatif karena dapat menggambarkan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang ditemukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti ini di lakukan diNagari Anding, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan memilih lokasi penelitian di Nagari Anding karena penulis tertarik untuk membahas mengenai pemberdayaan perempuan dalam kegiatan PKK karena selama ini kegiatan PKK belum maksimal dilakukan sehingga pemberdayaan perempuan nya masih kurang.

3.3 Informasi Penelitian

Untuk memperoleh informan yang tepat peneliti menggunakan metode Purposive Sampling dengan informan sebagai berikut :

- a. Sekretaris desa
- b. Wakil ketua PKK Nagari Anding
- c. Ketuamasing-masing Pokja
- d. Masyarakat.

3.4 Sumber Data Penelitian

Data yang dipakai dalam penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas maka data yang diperlukan antara lain:

1. Data Primer adalah data yang di peroleh secara lansung, Data primer ini di dapatkan dengan cara mewawancarai informan dalam hal ini PKK Nagari Anding.
2. Data Sekunder adalah data olahan atau sumber kedua yang di peroleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu, jurnal, buku-buku, internet , media massa, dan sumber lainnya data yang di dapatkan kemudian di pahami, di sesuaikan, diolah, dianalisis secara mendalam lagi oleh penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini, sebagai penunjang kelengkapan dalam penelitian ini,

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan oleh peneliti dengan langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu kantor wali nagari anding dan ke rumah masing-masing kader pkk nagari anding.

2. Interview (wawancara)

Metode wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur dengan mengajukan pertanyaan terbuka

kepada informan pihak PKK Nagari Anding.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan kondisi lapangan yang membantu penelitian. Data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi ini berupa rekaman wawancara dengan informan penelitian, file yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan saat peneliti telah mendapatkan data dari informan ataupun sumber data lainnya. Model yang digunakan dalam analisis data yaitu model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemberdayaan Perempuan dalam Kegiatan PKK Nagari Anding, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang pemberdayaan perempuan dalam kegiatan PKK Nagari Anding, kecamatan suliki, Kabupaten lima puluh kota, maka didapatkan hasil bahwa pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PKK Nagari Anding sudah mencapai tahapan pemberdayaan yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual dimana pada tahap ini sudah mencapai kemandirian sehingga perempuan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

4.2 Faktor-Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan dalam Kegiatan PKK Nagari Anding, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dari tercapainya pemberdayaan perempuan dalam kegiatan PKK Nagari Anding adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya Pengetahuan Anggota Maupun Masyarakat.

Rendahnya tingkat pendidikan membuat sebagian masyarakat menjadi

sulit untuk berkembang, dengan keadaan tersebut masyarakat menjadi tidak mampu untuk menggali ide serta inovasi bagi kemajuan masyarakat itu sendiri.

2. Kesibukan Masyarakat.

Masyarakat pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani sehingga waktu mereka untuk berada di rumah sedikit dan dalam melaksanakan kegiatan PKK itu sendiri memakan waktu yang cukup banyak agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

3. Dana Yang Tidak Mencukupi.

Dengan banyak kegiatan PKK sehingga membuat dana menjadi terbatas dan kegiatan tersebut tidak dapat berjalan sehingga diperlukan biaya tambahan.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PKK Nagari Anding adalah sudah mencapai pada tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang menjadikan perempuan mandiri dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan yang rutin dilakukan yaitu pengajian, posyandu, menjahit, senam kesehatan untuk para lansia. Faktor yang menghambat pemberdayaan perempuan dalam kegiatan PKK Nagari Anding adalah rendahnya pengetahuan baik anggota maupun masyarakat, kesibukan dari masyarakat yang mana masyarakat pada umumnya bekerja sebagai petani dan kurangnya dana dalam melaksanakan kegiatan pkk.

5.2 Saran

1. Bagi kader PKK Nagari Anding diharapkan agar terus diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan perempuan dan keberlanjutan dari kegiatan sehingga dapat menambah nilai ekonomi dan memperoleh

manfaat bagi pelaku usaha yang berasal dari kegiatan pemberdayaan.

2. Perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat terutama di organisasi PKK karena PKK adalah sentral utama dalam pemberdayaan perempuan dengan cara pendekatan dan meyakinkan masyarakat bahwa mereka bisa untuk diberdayakan.
3. Tim Penggerak PKK harus terus berkoordinasi dengan semua lembaga kemasyarakatan yang ada di desa untuk membahas hal-hal yang di butuhkan masyarakat, yang kemudian di diskusikan bersama pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos, M. 2014. *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Bandung: alfabeta.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ima Wati, dkk.(Ed). 2015. *Peranan Pkk Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Wanita Kelurahan Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung*.
- Gufran, (Ed). 2015. *Peranan Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Rumah tangga Di desa Tanah Putih Kec. SAPE Kab. BIMA*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara STISIP Mbojo BIMA.
- Nur Ardiyana T, Oksiana Jatiningsih.(Ed). 2015. *Strategi Pemberdayaan Keluarga*

- (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan SukorameKec. Gresik Kab. Gresik.UNESA.
- Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Tim Penggerak PKK Pusat. (2010). *Hasil Rapat Kerja Tahunan Nasional VII PKK Tahun 2010*. Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Riant Nugroho. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- R. Wrihatnolo Randy, Riant Nugroho Dwidjowijoto, 2007. *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Rohmat Kurnia, *Pedoman Umum Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*, Jakarta: Bee Media, 2016.
- Sulistiyani, Ambar, Teguh, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Gaya Media, Yogyakarta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Adit.
- Supriyadi. 2016. *Pemberdayaan Kader PKK melalui Kegiatan PKK di Desa Banyusidi Kecamatan Magelang*. SKRIPSI. Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.